

ABSTRACT

Nurjelita Sihotang, 2014 : The Effect of Group Guidance Against Adolescent Development Task Achievement In Emotional Aspects of Self-Reliance (Study Exsperimen SMP Frater Padang).

Development task is a certain period in the life span of an individual. Teenagers have developmental task, one of them is emotional independence aspect. If the task could not be completed, it will cause the unhappiness for individual as well as the difficulties in solving the next developmental tasks. Teens that do not have emotional independence will always be dependent on parents or other adults so that when the teenagers growing up would have difficulty in completing development tasks. Group guidance can be used to help adolescent developmental task achievement in aspects of emotional independence. This study aims to reveal the effect of group guidance to adolescent developmental task achievement on emotional independence aspect.

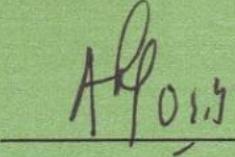
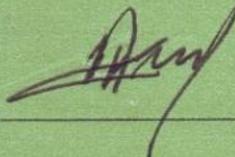
Experimental research with pretest and posttest control group design was used to test whether the effect of group guidance in adolescent developmental task of achieving the independence of the emotional aspect. Subjects in this study were 10 students eighth grade of SMP Frater Padang. To determine the amount of sample used purposive random sampling technique. The group guidance of the subject, held six meetings. Collected data on emotional independence through pretest and posttest, then analyzed by using Wilcoxon Signed Ranks Test by SPSS version 16.

The findings of this study are there are significant differences between pretest and posttest conditions achievement adolescent developmental tasks in the emotional aspects of students' independence.

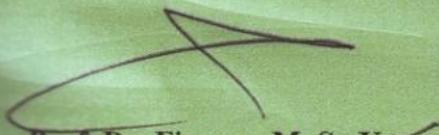
Based on the findings above, it can be concluded that the achievement of the group guidance can affect the adolescent developmental tasks on the emotional aspects of self-reliance. This study shows that the importance of the use of group guidance in schools that can be done by BK teacher or counselor for adolescent developmental task achievement in emotional independence aspects. Similar research needs to be done but motivated by different contexts in order to compare the findings of this research.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

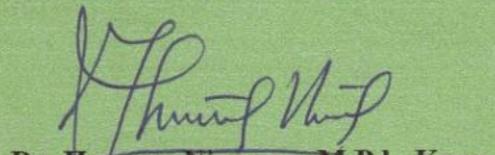
Nama Mahasiswa : *Nurjelita Sihotang*
NIM : 1103704

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd</u> Pembimbing I		<u>28-01-2014</u>
<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons</u> Pembimbing II		<u>27-01-2014</u>

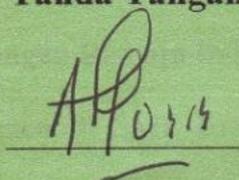
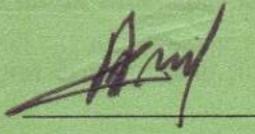
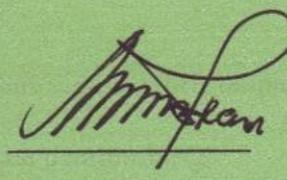
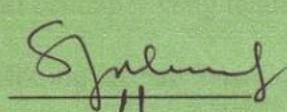
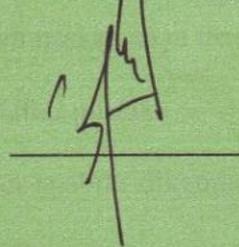
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,


Prof. Dr. Firman, M. S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling,


Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd</u> (Ketua)	
2.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M. S., Kons.</u> (Anggota)	
4.	<u>Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.</u> (Anggota)	
5.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M. Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Nurjelita Sihotang**

NIM : 1103704

Tanggal Ujian : 08 Januari 2014

KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kepada Tuhan YME, hanya dengan kebaikan dan pertolonganNya-lah penyusunan tesis yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Awal Dalam Aspek Kemandirian Emosional (Studi eksperimen di SMP Frater Padang)“, dapat terselesaikan. Dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M. Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan dengan kesabaran dan ketulusan, memotivasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Daharnis, M. Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan arahan dengan kesabaran dan ketulusan, memotivasi, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons. selaku penguji yang dengan kesabaran dan kebaikannya telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons. selaku penguji yang dengan kesabaran dan kebaikannya telah memberikan arahan, motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini, serta membantu peneliti dalam menimbang instrumen.
5. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd. selaku penguji yang dengan kesabaran dan kebaikannya telah memberikan saran, arahan dan semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian dan memberikan masukan pada tesis ini.
7. Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menimbang instrumen penelitian

8. Dosen FIP Universitas Negeri Padang, khususnya para dosen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
9. Pimpinan FIP Universitas Negeri Padang dan segenap karyawan yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
10. Kepala SMP Yos Sudarso Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen di sekolah yang Bapak pimpin.
11. Kepala SMP Frater Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang Ibu pimpin.
12. Bapak/Ibu Guru serta segenap karyawan di SMP Frater Padang yang telah memberikan bantuan dan kerjasama, sehingga data penelitian ini dapat diperoleh.
13. Untuk Orang tuaku Mama Deliana Tumanggor, Bapak Alm. Koen Anju Sihotang, Kakakku Devina, Abangku, Adikku Herwin, Hizkia & Fani terima kasih atas semua dukungan baik moral dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah selalu diberikan kepadaku.
14. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang untuk dukungan, perhatian, semangat serta ide-ide yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga Tuhan memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan berkat-berkat yang tak terhingga. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Layanan Bimbingan Kelompok	11
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	11
b. Tujuan Pelayanan Bimbingan Kelompok	13
c. Fungsi Bimbingn Kelompok	15
d. Asas-asas Bimbingan Kelompok	16
e. Model Bimbingan Kelompok	17
f. Komponen Bimbingan Kelompok	17
g. Teknik-teknik Bimbingan kelompok	20
h. Tahap-tahap Bimbingan Kelompok	22
i. Evaluasi kegiatan layanan Bimbingan kelompok	29
2. Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja Pada Aspek Kemandirian Emosional	30

a. Remaja	30
b. Karakteristik Umum Perkembangan Remaja	32
c. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	36
d. Kemandirian	37
e. Emosi	42
f. Pencapai Tugas Perkembangan Remaja Pada Aspek Kemandirian Emosional	64
g. Aspek Kemandirian Emosional	69
h. Usaha Untuk Membantu Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja	70
B. Penelitian Yang Relevan	71
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	73
D. Hipotesis Penelitian	74
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	75
B. Subjek Penelitian	80
C. Definisi Operasional	83
D. Pengembangan Instrumen	84
E. Teknik Pengumpulan Data	91
F. Teknik Analisis Data	92
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	94
B. Pengujian Hipotesis	101
C. Pembahasan	104
D. Keterbatasan Peneliti	109
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	110
B. Implikasi	111
C. Saran	112
DAFTAR RUJUKAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Anggota Kelompok	82
Tabel 2 Rancangan Kegiatan Bimbingan Kelompok	84
Tabel 3 Penskoran	85
Tabel 4 Validitas Butir-butir instrument Kemandirian Emosional	88
Tabel 5 Kisi-Kisi Instrumen	90
Tabel 6 Kategori Kemandirian Emosional Remaja	92
Tabel 7 Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok	94
Tabel 8 Kondisi Kemandirian Emosional <i>Pretest</i>	95
Tabel 9 Distribusi Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i>	96
Tabel 10 Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i>	96
Tabel 11 Kondisi Kemandirian <i>Posttest</i>	97
Tabel 12 Distribusi Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	98
Tabel 13 Persentase <i>Posttest</i>	99
Tabel 14 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	100
Tabel 15 Hasil Analisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	102
Tabel 16 Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Tahap Pembentukan Kelompok.....	23
2. Tahap Peralihan Bimbingan Kelompok.....	24
3. Tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok	26
4. Tahap Penyimpulan Bimbingan Kelompok.....	27
5. Tahap Pengakhiran Bimbingan Kelompok.....	28
6. Kerangka Berpikir.....	73
7. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest-Posttest Design</i>	76
8. Rancangan Layanan Bimbingan Kelompok	77
9. Diagram Batang Hasil <i>Pre test</i> dan <i>Post- test</i> Kemandirian Emosional	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

A. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen	117
B. Instrumen	120
C. Topik Bimbingan Kelompok	126
D. Prosedur Penelitian	129
E. Satlan dan Materi	132
F. Nilai <i>Pre test</i> dan <i>Post test</i>	163
G. Uji Hipotesis	166
H. Foto Penelitian	167
I. Daftar Hadir	
J. Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja adalah usia individu yang sedang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang secara fisik dan psikologis. Masa remaja yaitu masa dimana timbulnya berbagai kebutuhan dan emosi. Dalam masa perkembangannya, remaja penuh dengan berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas, binggung, juga berkecamuk harapan, tantangan, kesenangan dan kesengsaraan. Semua hal tersebut harus dilewati dengan perjuangan untuk memperoleh hasil dari pencapaian tugas-tugas perkembangannya yaitu untuk menjadi individu dewasa yang matang. Menurut Santrock (2003:26) remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

Menurut Luella Cole (dalam Elida Prayitno, 2006:7) fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Rentangan kehidupan remaja wanita umur 13-15 tahun dan berakhir umur 18-21 tahun sedangkan rentangan kehidupan remaja pria umur 15-17 tahun dan berakhir umur 19-22 tahun. Sedangkan menurut Santrock (2003:26) masa remaja dimulai kira-kira usia 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan-batasan yang diberikan, bisa dilihat bahwa

mulainya masa remaja relatif sama, tetapi berakhirnya masa remaja sangat bervariasi. Oleh karena itu perlu perbedaan perlakuan terhadap remaja wanita dan pria yang berumur sama.

Menurut Mohammad Ali & Mohammad Asrori (2008:9) remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali disebut dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan badai”. Remaja belum mampu memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya. Namun, yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, dan fisik.

Beberapa permasalahan remaja yang muncul biasanya banyak berhubungan dengan karakteristik yang ada pada diri remaja. Menurut Santrock (2003:26) masa remaja awal (*early adolescence*) kira-kira sama dengan masa sekolah menengah pertama dan mencakup kebanyakan permasalahan pubertas. Permasalahan akibat perubahan fisik banyak dirasakan oleh remaja awal ketika mereka mengalami pubertas yaitu permasalahan yang menyangkut emosional karena remaja awal mengalami tahap transisi awal dari anak-anak menuju dewasa. Pada remaja yang sudah selesai masa pubertasnya (remaja tengah dan akhir) permasalahan fisik yang terjadi berhubungan dengan ketidakpuasan/keprihatinan mereka terhadap keadaan fisik yang dimiliki yang biasanya tidak sesuai dengan fisik ideal yang diinginkan. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah

masa saat terjadinya perubahan-perubahan yang cepat, termasuk perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi dan sosial. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan pada kondisi psikis, fisiologis, dan sosial.

Menurut Elida Prayitno (2006:53) tugas-tugas perkembangan remaja yang amat penting adalah mampu membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, menerima keadaan dirinya, memahami peran seks/jenis kelamin, mengembangkan kemandirian secara ekonomi, mengembangkan tanggung jawab pribadi dan sosial, mandiri secara emosi, mengembangkan keterampilan intelektual, menerapkan filsafat hidup atau nilai sistem etika bertingkah laku, dan mempersiapkan diri untuk berkarir . Sedangkan menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno, 2006) tugas-tugas perkembangan remaja yang berkembang sempurna dapat memperlihatkan berbagai kemampuan yaitu sebagai hasil dari pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja.

Dengan demikian perkembangan remaja yang berkembang sempurna yaitu ditandai dengan fisiknya yang sudah semakin kuat dan semakin menarik, sudah mulai mampu berpikir abstrak dan memecahkan masalah yang bersifat hipotetis, memiliki emosi yang menggelora/semangat yang membara, memiliki hubungan sosial yang semakin menunjukkan sikap toleransi kepada semua orang terlebih kepada sesama kelompok remajanya, bahasa yang dimiliki remaja sudah semakin kompleks, bakat khusus yang dimilikinya sudah dapat menunjukkan kemampuan luar biasa. Remaja juga sudah menyadari akan pentingnya nilai moral yang dapat dijadikan sebagai pegangan hidupnya. Semakin banyak tugas-tugas perkembangan yang dapat

dilewati dengan baik maka semakin baik juga pencapaian tugas-tugas perkembangan remaja sehingga remaja tersebut dapat mencapai kematangan secara fisik dan psikologis.

Sebagai individu yang berkembang, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai. Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2009:65) mengartikan tugas-tugas perkembangan sebagai berikut :

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.

Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidak bahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Remaja yang tidak memiliki kemandirian emosional akan selalu bergantung kepada orang tua atau orang dewasa lainnya sehingga ketika remaja tersebut beranjak dewasa akan mengalami kesulitan menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Dengan demikian untuk mencapai tugas perkembangan remaja harus dimulai dengan bagaimana remaja menyikapi masa-masa transisinya terutama pada aspek emosionalnya.

Berdasarkan Pengalaman peneliti pada bulan November 2012 saat peneliti melaksanakan layanan informasi di SMP Frater Padang sewaktu

diadakan tanya jawab terungkap siswa mengemukakan beberapa masalah yang dialaminya antara lain, siswa merasa rendah diri, menganggap badannya terlampau kecil, kulitnya hitam sehingga malu berteman dengan sebaya lain, Sering gagal atau mudah patah semangat, mudah gentar atau khawatir dalam menghadapi atau mengemukakan sesuatu, penakut, pemalu atau mudah menjadi bingung, keras kepala atau sukar mengubah pendapat sendiri meskipun kata orang lain pendapat itu salah dan mudah marah atau tidak mampu mengendalikan diri.

Menindaklanjuti dari peninjauan awal yang peneliti lakukan maka dilanjutkan dengan pengamatan mengenai problem remaja yang terjadi yaitu diantaranya beberapa siswa belum mampu memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya. Masih ada siswa yang belum bisa belajar menerima diri sendiri, bentuk tubuh, bentuk wajah. Masih ada siswa belum menggunakan tubuh secara efektif seperti masih ada siswa yang merokok, dan ada sebagian kecil siswa pacaran yang hampir melewati batas kewajaran untuk usia mereka. Masih terdapat beberapa siswa yang menyelesaikan masalah atau konflik dalam hubungan sosial atau pertemanan yang sudah terjalin dengan cara-cara agresif dan egois karena ketidakmampuan mengenali emosi dan menempatkannya secara tepat. Masih adanya siswa yang mengalami kecanggungan dalam pergaulan seperti adanya perasaan kosong akibat perombakan pandangan dan petunjuk hidup serta adanya sikap menentang orang tua yang disebabkan pertentangan di dalam dirinya karena kurangnya kehangatan dari orang tua. Kegelisahan ini disebabkan banyak hal yang diinginkan remaja tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya serta

remaja senang bereksperimen atau bereksplorasi yang tak terkendalikan. Penilaian negatif dari orang tua dan orang-orang terdekat juga dapat menyebabkan remaja mengalami ketegangan psikologis.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan kematangan emosional salah satunya adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2012:149) yang dimaksud dengan layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan sebagainya, apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta maupun peserta lainnya. Layanan bimbingan kelompok menjadi primadona dari layanan-layanan yang lain karena menekankan aspek dinamika kelompok yang memiliki semangat yang tinggi, kerjasama yang lancar dan mantap, serta adanya saling mempercayai diantara anggota-anggotanya. Apabila anggota kelompok dapat bekerja sama dengan baik maka dinamika kelompok itu akan berjalan dengan baik maka setiap anggota kelompok akan memperoleh pengetahuan yang baru yang bermanfaat bagi setiap anggota kelompok.

Pencapaian tugas-tugas perkembangan pada remaja ini bisa dimulai dari yang paling kecil yaitu dari sekumpulan beberapa siswa, maka dari itu peneliti akan mencobakan suatu layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam pencapaian tugas perkembangan remaja dari aspek kemandirian

emosional baik terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya. Di dalam bimbingan kelompok peneliti akan melakukan pengamatan dan tindakan langsung untuk membantu siswa dalam pencapaian tugas perkembangan remaja pada aspek kemandirian emosional baik terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut maka peneliti membuat judul tesis yaitu “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja dalam Aspek Kemandirian Secara Emosional (Studi Eksperimen di SMP Frater Padang)”.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah berkaitan dengan pencapaian tugas perkembangan remaja di SMP Frater Padang :

1. Banyaknya problem yang dialami remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan remajanya
2. Siswa belum mampu memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikisnya
3. Masih ada siswa belum merasa nyaman dengan perubahan tubuhnya secara emosional
4. Adanya sikap menentang dan menantang orang tua yang disebabkan pertentangan di dalam dirinya karena kurangnya kehangatan dari orang tua
5. Kegelisahan dalam diri remaja karena banyak hal yang diinginkan tetapi remaja tidak sanggup memenuhi semuanya

6. Kecendrungan siswa senang bereksperimen dan senang bereksplorasi yang tak terkendalikan kearah hal yang negatif
7. Penilaian negatif dari orang tua dan orang-orang terdekat yang menyebabkan remaja mengalami ketegangan psikologis
8. Kurang dimanfaatkannya layanan bimbingan kelompok untuk pencapaian tugas perkembangan remaja

C. Pembatasan masalah

Dari paparan latar belakang dan identifikasi masalah di atas tergambar bahwa berbagai fokus menjadi arah penelitian tentang pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam mengoptimalkan pencapaian tugas perkembangan remaja. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dibatasi pada **“Bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap pencapaian tugas perkembangan remaja dalam aspek kemandirian emosional”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi pencapaian tugas perkembangan remaja dalam kemandirian emosional?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pencapaian tugas perkembangan remaja dalam kemandirian emosional siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja dalam aspek kemandirian emosional. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran pencapaian tugas perkembangan remaja dalam aspek kemandirian emosional
2. Perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pencapaian tugas perkembangan remaja dalam kemandirian emosional siswa

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya pelayanan konseling yang berkaitan dengan manfaat pelaksanaan Bimbingan Kelompok terhadap Pencapaian Tugas-Tugas Perkembangan Remaja
- b. Hasil temuan penelitian ini selanjutnya dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan kegiatan layanan bimbingan kelompok

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

- a. Para Guru BK/Konselor, sebagai masukan bagi mereka untuk lebih memahami kegunaan Bimbingan Kelompok dalam pencapaian tugas perkembangan remaja dalam aspek kemandirian emosional

- b. Para siswa, sebagai bahan masukan bagi mereka bahwa penggunaan Bimbingan Kelompok memungkinkan mereka bisa bekerja sama dengan teman-teman dalam pencapaian tugas perkembangan remaja dalam aspek kemandirian emosional
- c. Kepala sekolah untuk dapat menginformasikan kepada seluruh siswa dan orang tua mereka bahwa bimbingan kelompok lebih efektif digunakan dalam pencapaian tugas perkembangan remaja dalam aspek kemandirian emosional.
- d. Mahasiswa Program Studi BK pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan keilmuan mereka tentang Bimbingan Kelompok dan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam melaksanakan bimbingan kelompok